

**MANAJEMEN PRODUKSI PERTUNJUKAN
SAKTA JEJAKA OLEH SAKTA PRODUCTION**

(Skripsi)

**Oleh
YENI TSUROYYA
2113043051**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

ABSTRAK

MANAJEMEN PRODUKSI PERTUNJUKAN SAKTA JEJAKA OLEH SAKTA PRODUCTION

OLEH

Yeni Tsurroyya

Penelitian ini membahas manajemen produksi pertunjukan *Sakta Jejaka* yang diproduksi oleh tim *Sakta Production*, mahasiswa program studi Pendidikan Tari Universitas Lampung angkatan 2020. *Sakta Jejaka* merupakan pertunjukan seni yang menggabungkan unsur tradisional dan kontemporer dalam tari, dengan mengusung tema “Ulas Kreasi Bertajuk Tradisi”. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimana proses manajemen produksi diterapkan dalam pertunjukan tersebut. Pendekatan yang digunakan adalah kualitatif, dengan subjek penelitian meliputi Dosen Pengampu, *Director Program*, *Stage Manager*, *Manager Program*, *House Manager*, dan *Financial Manager*. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan studi dokumentasi, sedangkan teknik analisis data meliputi tahap pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tim *Sakta Production* menerapkan fungsi-fungsi manajemen menurut John Robert B, yaitu perencanaan (*planning*) yang mengikuti prinsip 5W 1H, pengorganisasian (*organizing*) yang disusun secara jelas, pengarahan (*commanding*) dengan komunikasi yang efektif antara *Director Program* dan anggota tim produksi, serta pengendalian (*controlling*) dilakukan secara menyeluruh mulai dari pra-pertunjukan, pertunjukan, hingga pasca pertunjukan. Dengan demikian tim produksi *Sakta Production* melakukan secara efektif dan optimal dalam setiap tahap produksi pertunjukan.

Kata kunci: *Pertunjukan, Manajemen, Sakta Jejaka*

ABSTRACT

PRODUCTION MANAGEMENT SAKTA JEJAKA BY SAKTA PRODUCTION

BY

Yeni Tsurayya

This study discusses the production management of the Sakta Jejaka performance, produced by the Sakta Production team consisting of students from the Dance Education Study Program, University of Lampung, class of 2020. Sakta Jejaka is an artistic performance that combines traditional and contemporary dance elements, carrying the theme “Ulas Kreasi Bertajuk Tradisi” (Creative Review with a Traditional Theme). The purpose of this research is to describe how the production management process was implemented in the performance. A qualitative approach was employed, with research subjects including the Supervising Lecturer, Program Director, Stage Manager, Program Manager, House Manager, and Financial Manager. Data collection techniques included observation, interviews, and documentation studies, while data analysis techniques involved data collection, data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The results of the study show that the Sakta Production team applied management functions as defined by John Robert B., namely planning—using the 5W + 1H principle, organizing—with a clearly structured organization, commanding—with effective communication between the Program Director and production team members, and controlling—which was carried out comprehensively from pre-production, production, to post-production. Thus, the Sakta Production team managed each stage of the performance production effectively and optimally.

Keywords: *Performance, Management, Sakta Jejaka*

**MANAJEMEN PRODUKSI PERTUNJUKAN
SAKTA JEJAKA OLEH SAKTA *PRODUCTION***

Oleh

Yeni Tsuroyya

Skripsi

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA PENDIDIKAN**

Pada

**Program Studi Pendidikan Tari
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2025**

Judul Skripsi : **MANAJEMEN PRODUKSI PERTUNJUKAN
SAKTA JEJAKA OLEH SAKTA PRODUCTION**

Nama Mahasiswa : **Yeni Tsuroyya**

Nomor Pokok Mahasiswa : **2113043051**

Jurusan : **Pendidikan Bahasa dan Seni**

Program Studi : **Pendidikan Tari**

Fakultas : **Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

MENYETUJUI

1. **Komisi Pembimbing**


Nabilla Kurnia Adzan, M.Pd.
NIP 199303172024062004


Lora Gustia Ningsih, M.Sn.
NIP 199208022024212052

2. **Ketua Jurusan Bahasa dan Seni**


Dr. Sumarti, S.Pd., M.Hum.
NIP 197003181994032002

MENGESAHKAN

1. Tim Penguji

Ketua : Nabilla Kurnia Adzan, M.Pd.



Sekretaris : Lora Gustia Ningsih, M.Sn.



Penguji : Dr. Dwiyana Habsary, M.Hum.



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dr. Albert Maydiantoro, M.Pd.
NIP. 198705042014041001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 11 Juni 2025

PERNYATAAN SKRIPSI MAHASISWA

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Yeni Tsuroyya
No. Pokok Mahasiswa : 2113043051
Program Studi : Pendidikan Tari
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Seni
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa penelitian ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri, dan sepanjang pengetahuan saya tidak berisi materi yang telah dipublikasikan atau ditulis oleh orang lain atau telah dipergunakan dan diterima sebagai syarat penyelesaian studi pada universitas atau institusi lain.

Bandar Lampung, 11 Juni 2025
Yang menyatakan,



Yeni Tsuroyya
NPM 2113043051

RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Yeni Tsuroyya, dilahirkan di Kotabumi tepatnya pada tanggal 18 Mei 2003, merupakan buah hati dari Bapak Sukarmin dan Ibu Ngatini, penulis merupakan anak pertama dari tiga bersaudara. Penulis mengawali pendidikannya pada tahun 2006 di TK Islam Bina Balita Lampung, kemudian melanjutkan pendidikan Sekolah Dasar (SD) di SDN 1 Perumnas Way Halim hingga tahun 2015, setelah itu melanjutkan pendidikan pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMPN 22 Bandar Lampung hingga tahun 2018, selanjutnya melanjutkan pendidikannya di Sekolah Menengah Atas (SMA) di SMAN 3 Bandar Lampung hingga pada tahun 2021.

Pada tahun 2021, penulis resmi menjadi mahasiswa di Universitas Lampung, tepatnya di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) pada Program Studi Pendidikan Tari melalui jalur seleksi bersama (SBMPTN). Pada tahun 2024, penulis melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di desa Kedaton, kecamatan Kalianda, Lampung Selatan dan melaksanakan kegiatan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di SMAN 2 Kalianda. Selanjutnya pada bulan Februari 2025, penulis melakukan penelitian di Kampus A FKIP Panglima Polim sebagai syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

MOTTO

“Maka sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan. Sesungguhnya bersama kesulitan ada kemudahan”

(QS. Al-Insyirah, 94: 5-6)

“Hadapi semuanya langsung di muka, apapun yang terjadi tidak apa, setiap hari ku bersyukur melihatmu berselimut harapan, berbekal cerita”

Hindia (Baskara Putra)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim, dengan segala puji dan rasa syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT, atas segala karunia dan hidayah –Nya yang telah diberikan kepada penulis hingga dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Maka dari itu, dengan segala ketulusan dan kerendahan hati, saya persembahkan karya tulis ini kepada:

1. Ibuku tercinta, Ibu Ngatini sang penggerak tanpa suara. Ibu yang tak pernah mengharapkan apapun selain kebahagiaan anak-anaknya. Sebuah perjalanan panjang penuh kasih sayang, pengorbanan, dan keheningan yang sering kali tak terucapkan. Karya tulis ini bukan hanya sebuah pencapaian akademis, tetapi juga sebuah penghargaan bagi cinta tanpa syarat yang engkau berikan. Setiap kata yang kutulis menyimpan doa agar pengorbananmu tak sia-sia. Engkau adalah sumber semangat yang tak terlihat tapi selalu ada. Terima kasih Ibu, atas air mata yang tersembunyi dan senyum yang menguatkan. Karya ini adalah wujud cintamu yang tak ternilai.
2. Cinta pertama dan panutan penulis Ayahanda Sukarmin yang selalu memotivasi penulis. Terimakasih atas inspirasi dan dukunganmu yang tak tergantikan.
3. Adik-adikku tercinta, Fajri dan Fajar yang selalu memberikan warna dan kebahagiaan dalam setiap langkahku. Semoga kalian dapat meneruskan perjalanan hidup ini dengan baik bahkan lebih baik dari apa yang telah dicapai penulis.
4. Almamater tercinta, Program Studi Pendidikan Tari, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
5. Keluarga besar dan rekan-rekan yang penulis sayangi sebagai penyemangat dikala penulisan karya tulis ini.

UCAPAN TERIMAKASIH

Alhamdulillah rabbil'alam, segala puji bagi Allah SWT Tuhan semesta alam yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Manajemen Produksi Pertunjukan *Sakta Jejak* oleh *Sakta Production*” sebagai salah satu persyaratan untuk meraih gelar Sarjana Pendidikan di Universitas Lampung dengan lancar dan tepat waktu. Penulis menyadari bahwa pencapaian ini tidak akan terwujud tanpa dukungan dan doa dari berbagai pihak yang telah mendampingi penulis dalam proses penyelesaian skripsi ini. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani D. E. A., Asean., Eng selaku Rektor Universitas Lampung.
2. Dr. Albet Maydiantoro M. Pd selaku Dekan FKIP Universitas Lampung.
3. Dr. Sumarti M. Hum selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni FKIP Universitas Lampung.
4. Ucapan terima kasih saya sampaikan kepada Ibu Dr. Dwiyana Habsary, M.Hum. Selaku Koordinator Program Studi Pendidikan Tari sekaligus dosen pembahas, atas arahan, perhatian, dan masukan yang sangat berarti dalam proses penyusunan skripsi ini. Kehadiran dan ketegasan Ibu memberikan dorongan besar yang akan selalu saya kenang.
5. Ucapan terima kasih yang tulus saya sampaikan kepada Ibu Nabilla Kurnia Adan, M.Pd. selaku dosen pembimbing I, atas bimbingan, arahan, serta ketelitiannya selama proses penyusunan skripsi ini. Terlebih, saya sangat berterima kasih atas ajakan Ibu dalam beberapa proses garapan ' sebuah pengalaman yang begitu bermakna dan tak akan pernah lupakan sepanjang perjalanan akademik dan berkesenian saya.
6. Ucapan terima kasih saya sampaikan kepada Ibu Lora Gustia Ningsih, M.Sn. selaku dosen pembimbing II sekaligus dosen pembimbing

akademik, yang telah membimbing dan mendampingi saya sejak awal perkuliahan hingga tahap akhir penyusunan skripsi ini. Terlebih, saya sangat berterima kasih atas kesempatan dan kepercayaan yang Ibu berikan melalui ajakaan terlibat dalam berbagai proses garapan karya—pengalaman yang begitu berharga dan menjadi bagian penting dalam perjalanan akademik dan artistik saya.

7. Seluruh dosen Program Studi Pendidikan Tari Universitas Lampung yang telah membagikan ilmu serta pengalaman kepada penulis selama masa perkuliahan.
8. Untuk seluruh rekan Pendidikan Tari angkatan 2021, terimakasih telah menciptakan kisah yang penuh tawa selama ini serta terimakasih karena telah berjuang bersama-sama hingga saat ini.
9. Fatiha Dalila Putri, teman berbagi kisah dan saksi perjalanan hidup sejak SMP hingga saat ini, terimakasih telah memberikan dukungan, semangat, dan keceriaan selama masa-masa sulit dalam perjalanan akademik ini.
10. Grup *Tongpo*, Aca, Billy, Faisal, Nabira, Panji, Rakha, dan Vania teman penulis sejak SMA yang telah menjadi bagian penting dalam perjalanan hidup penulis selama ini. Semoga persahabatan kita tetap erat meski jarak dan waktu memisahkan.
11. *Cendana Fam's*, Alen, Ragil, Rhea, Ridho, dan Zidan yang selalu setia menemani dan memberikan dukungan terutama di saat penulis merasa lelah dan jenuh dengan proses penyusunan skripsi ini. Kehadiran kalian tidak hanya memberi semangat, tetapi juga menjadi pelipur lara dengan momen-momen *healing* yang tak terlupakan.
12. Teman seperjuangan penulis, *White* yaitu Amel, Cindy, Eka, Febry, Kika, Nando, Rhea, Riyan, Satty, dan Syana. Kalian bukan hanya teman belajar, tetapi juga sahabat yang selalu ada di saat suka maupun duka. Terimakasih atas segala tawa, kerja keras, dan diskusi yang penuh manfaat. Tanpa kalian, perjalanan ini tidak akan terasa seindah ini.
13. Untuk sahabat kecil penulis yang selalu ada sejak dulu, Amel, Putri, Rhea, dan Satty. Terimakasih dari lubuk hati yang terdalam. Kita telah melewati

banyak hal bersama hingga saat ini mulai dari tawa, tangis, hingga mimpi-mimpi yang akhirnya mulai terwujud.

14. Teruntuk teman-teman, tim, dan penari pada koreografi *Sabuk Gughi*, *Kici'an Ama*, *Injusticia*, dan teman-teman Sendratari *Garinsingan*. Terimakasih atas segala proses yang luar biasa dan kenangan yang manis ini.
15. Teman-teman KKN dan PLP, Angger, Arlis, Aziz, Diaz, Elsa, Fia, Indy, Puspita, dan Vivi. Terimakasih untuk kebersamaan yang telah dilalui bersama penulis selama 40 hari. Terimakasih karena telah menjadi bagian dari perjalanan ini.
16. Teruntuk Tuan yang awal mengenalkan dirinya sebagai *Jordan*, yang hadir seperti angin segar di tengah badai, memberi arah saat aku hampir kehilangan tujuan. Dengan semangat dan dedikasi yang luar biasa, kamu membantu menyelesaikan bagian yang hampir terlupakan. Terima kasih telah menjadi cahaya di perjalanan panjang ini.
17. *Last but not least* kepada diri saya sendiri, Yeni Tsuroyya. Terimakasih sudah bertahan sejauh ini. Terimakasih tetap memilih berusaha dan merayakan dirimu sendiri sampai di titik ini, walau seringkali merasa putus asa atas apa yang diusahakan dan belum berhasil, namun terimakasih tetap menjadi manusia yang selalu mau berusaha dan tidak lelah mencoba. Terimakasih karena memutuskan untuk tidak menyerah sesulit apapun proses penyusunan skripsi ini dan telah menyelesaikannya sebaik dan semaksimal mungkin, ini merupakan pencapaian yang patut dirayakan untuk diri sendiri. Berbahagialah selalu dimanapun berada, Yeni. Apapun kurang dan lebihmu mari merayakan diri sendiri.

Bandar Lampung, 11 Juni 2025

Yeni Tsuroyya

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK.....	ii
ABSTRACT.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP	viii
MOTTO	ix
PERSEMBAHAN.....	x
UCAPAN TERIMAKASIH.....	xi
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL	xvi
DAFTAR GAMBAR.....	xvii
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	3
1.3 Tujuan Penelitian	4
1.4 Manfaat Penelitian	4
1.5 Ruang Lingkup Penelitian.....	4
1.5.1 Objek Penelitian.....	4
1.5.2 Subjek Penelitian.....	5
1.5.3 Tempat Penelitian	5
1.5.4 Waktu Penelitian	5
II. TINJAUAN PUSTAKA.....	6
2.1 Penelitian Terdahulu	6
2.2 Manajemen Seni Pertunjukan	8
2.2.1 <i>Planning</i> (Perencanaan)	10
2.2.2 <i>Organizing</i> (Pengorganisasian).....	12
2.2.3 <i>Commanding</i> (Pengarahan).....	13
2.2.4 <i>Controlling</i> (Pengendalian).....	15
2.3 Seni Pertunjukan	16
2.4 Pertunjukan Seni <i>Sakta Jejaka</i>	17
2.5 Kerangka Berpikir.....	18
III. METODE PENELITIAN	20
3.1 Desain Penelitian	20
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian	21
3.2.1 Tempat Penelitian	21
3.2.2 Waktu Penelitian.....	21
3.3 Subjek dan Objek Penelitian.....	22
3.3.1 Subjek Penelitian.....	22
3.3.2 Objek Penelitian.....	23
3.4 Jenis dan Sumber Data.....	23

3.4.1 Jenis Data	23
3.4.2 Sumber Data.....	23
3.5 Teknik Pengumpulan Data.....	24
3.5.1 Teknik Wawancara	25
3.5.2 Teknik Studi Dokumentasi.....	26
3.6 Instrumen Penelitian	26
3.7 Teknik Analisis Data.....	29
3.8 Teknik Keabsahan Data	30
IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....	32
4.1 <i>Sakta Production</i> dan <i>Sakta Jejak</i>	32
4.1.1 Makna Logo <i>Sakta Production</i>	33
4.2 Manajemen Pertunjukan <i>Sakta Jejak</i>	35
4.2.1. <i>Planning</i> (Perencanaan)	35
4.2.2 Organizing (Pengorganisasian)	49
4.2.3 <i>Commanding</i> (Pengarahan).....	60
4.2.4 <i>Controlling</i> (Pengendalian).....	63
4.3 Temuan Penelitian	68
V. KESIMPULAN DAN SARAN	69
5.1 Kesimpulan	69
5.2 Saran	70
DAFTAR PUSTAKA.....	71

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Jadwal Kegiatan Penelitian	5
2. Daftar <i>Key Informan</i>	22
3. Pedoman Penelitian Tahapan <i>Planning</i>	27
4. Pedoman Penelitian Tahapan <i>Organizing</i>	27
5. Pedoman Penelitian Tahapan <i>Commanding</i>	28
6. Pedoman Penelitian Tahapan <i>Controlling</i>	29

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Proses Pengendalian	15
2. Dokumentasi Penampil <i>Sakta Jejak</i>	18
3. Kerangka Berpikir	19
4. Logo <i>Sakta Production</i>	19
5. Laman Instagram <i>Sakta Production</i>	46
6. Estimasi Dana Acara <i>Sakta Jejak</i>	48
7. Struktur Organisasi <i>Sakta Production</i>	61

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Seni pertunjukan, terutama tari adalah komponen penting dari warisan budaya Indonesia yang kaya dan beragam serta mewujudkan norma-norma estetik artistik. Pelestarian, pengembangan, dan penyajian seni pertunjukan menjadi semakin penting di tengah perkembangan zaman dan teknologi. Proses akulturasi memegang peranan penting dalam mewujudkan perubahan, transformasi, serta berbagai bentuk respons budaya, termasuk dalam bidang seni pertunjukan (Sedyawati dalam Handayani, 2022: 6). Kesadaran akan respons budaya semakin meningkat di Indonesia, seperti di Universitas Lampung yang sadar akan pentingnya memperjuangkan seni pertunjukan sebagai bagian dari pendidikan. Program studi Pendidikan Tari di Universitas Lampung berperan dalam mengkaji, mengembangkan, dan menyebarkan pengetahuan serta praktik seni pertunjukan, khususnya tari kepada masyarakat.

Salah satu aspek yang penting dalam pengelolaan seni pertunjukan adalah manajemen. Manajemen seni pertunjukan tidak hanya mengupayakan aspek administratif, tetapi juga memegang peranan penting dalam menyelenggarakan pertunjukan yang berkualitas, memastikan keberlanjutan program dan mempromosikan seni pertunjukan kepada masyarakat luas. Dalam konteks kesenian, manajemen merupakan aspek yang mutlak diperlukan dalam proses berkesenian. Pada dasarnya manajemen merupakan suatu upaya melalui perencanaan, pengarahan, pengorganisasian, dan pengendalian yang mana memperhatikan kondisi lingkungan (Haruna dan Fajar, 2021: 15).

Manajemen merupakan rangkaian kegiatan yang dikerjakan oleh kelompok organisasi untuk mencapai tujuannya kemudian dibagi dalam proses

perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan usaha-usaha para anggota organisasi dalam penggunaan sumber daya organisasi lainnya (Asrin, 2021: 1). Manajemen pada hakekatnya menyangkut kerjasama di antara orang-orang untuk mengatur tujuan yang diharapkan (Jazuli dalam Lovesky, 2024: 149). Manajemen seni pertunjukan dapat memegang peranan penting dalam kesuksesan sebuah pertunjukan. Mulai dari perencanaan, pengorganisasian, hingga pelaksanaan dan evaluasi, setiap langkah membutuhkan koordinasi yang baik dan pengelolaan yang efisien. Salah satu kegiatan manajemen yang telah dilakukan di Universitas Lampung adalah kegiatan manajemen dalam mata kuliah manajemen seni pertunjukan. Mata kuliah ini merupakan mata kuliah wajib di program studi Pendidikan tari Universitas Lampung. Pada tahun 2022 program studi Pendidikan Tari menghasilkan satu tim manajemen yang mengelola pertunjukan, tim tersebut bernama *Sakta Production*.

Sakta Production merupakan sebuah tim produksi mata kuliah manajemen seni pertunjukan mahasiswa Pendidikan Tari angkatan 2020. *Sakta Production* mengadakan suatu kegiatan pengembangan tradisi dan melestarikan budaya yang berjudul *Sakta Jejaka*. Pertunjukan seni *Sakta Jejaka* menjadi perhatian utama dalam program studi Pendidikan Tari Universitas Lampung dan sebagai evaluasi mata kuliah manajemen seni pertunjukan. Produk akhir mata kuliah ini diarahkan pada pengelolaan kegiatannya bukan pada seni pertunjukannya. Sebagaimana dijelaskan oleh dosen pengampu mata kuliah manajemen produksi, Ibu Nabilla Kurnia Adzan, M.Pd. yang menyatakan bahwa pertunjukan seni *Sakta Jejaka* ini tidak hanya menjadi tempat untuk menampilkan karya seni, tetapi juga merupakan wadah untuk memberi pengalaman mahasiswa yang nyata khususnya untuk mahasiswa program studi Pendidikan Tari tentang bagaimana mengemas sebuah pertunjukan dari proses pembuatan karya, pertunjukan, hingga diskusi karya.

Sakta Jejaka merupakan sebuah pertunjukan seni yang menggabungkan unsur-unsur tradisional dan kontemporer dalam dunia tari. Pertunjukan ini bertujuan untuk mengenalkan tradisi dan budaya melalui karya tari oleh

koreografer muda Lampung dengan mengangkat tema “Ulas Kreasi Bertajuk Tradisi”. Melalui *Sakta Jejaka*, program studi Pendidikan Tari Universitas Lampung ingin memberikan kontribusi dalam memperkaya repertoar seni pertunjukan di Lampung, serta meningkatkan apresiasi masyarakat terhadap seni tari. Dengan menggali tema-tema yang mendalam dan menyajikannya melalui medium seni pertunjukan, diharapkan pertunjukan ini dapat menjadi inspirasi dan refleksi bagi penonton.

Berdasarkan hasil pra penelitian melalui wawancara bersama dosen pengampu mata kuliah manajemen produksi program studi Pendidikan Tari Universitas Lampung yaitu Ibu Nabilla Kurnia Adzan, M.Pd. (wawancara pada tanggal 6 Juni 2024) bahwa selama mata kuliah manajemen produksi ini diterapkan, mata kuliah ini selalu memproduksi ujian-ujian angkatan yang lebih atas atau yang lebih bawah atau dapat dikatakan hanya memproduksi dalam lingkup program studi. Namun, di tahun 2022 *Sakta Production* membuat sebuah pembaharuan dengan mengadakan sebuah kegiatan yang melibatkan koreografer serta pembicara diluar lingkup program studi, hal ini menjadi sejarah baru bagi program studi Pendidikan Tari Universitas Lampung.

Meskipun ini merupakan kegiatan baru namun pelaksanaan kegiatan *Sakta Jejaka* terlaksana dengan baik. Hal ini dapat dilihat dari antusiasme penonton yang datang dan tiket pertunjukan yang terjual habis. Oleh karena itu, perlu dilakukan pendokumentasian dalam bentuk tulisan terhadap manajemen produksi pertunjukan *Sakta Jejaka* oleh *Sakta Production*. Harapannya kegiatan *Sakta Jejaka* bukan hanya menjadi sebuah pertunjukan seni, tetapi juga menjadi inspirasi dan refleksi bagi mahasiswa dan lebih umum bagi masyarakat dengan dukungan manajemen yang solid. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka telah dilakukan penelitian dengan judul “Manajemen Produksi Pertunjukan *Sakta Jejaka* oleh *Sakta Production*”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, rumusan masalah pada penelitian ini adalah bagaimana manajemen produksi *Sakta Jejaka* oleh *Sakta Production*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan manajemen produksi *Sakta Jejaka* oleh *Sakta Production*.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- 1.4.1 Menambah wawasan penulis dalam rangka menuangkan gagasan kedalam karya tulis dalam bentuk skripsi.
- 1.4.2 Sebagai bahan referensi bagi mahasiswa Pendidikan Tari Universitas Lampung tentang manajemen seni pertunjukan.
- 1.4.3 Sebagai bahan referensi dan acuan bagi peneliti berikutnya yang memiliki keterkaitan dengan topik penelitian ini.
- 1.4.4 Menambah sumber kajian bagi kepustakaan tentang manajemen seni pertunjukan pada program studi Pendidikan Tari Universitas Lampung,
- 1.4.5 Sebagai dokumentasi secara tertulis terhadap pelaksanaan manajemen sehingga hal ini dapat menjadi acuan guna peningkatan pembelajaran dan pertimbangan kurikulum bagi program studi Pendidikan Tari Universitas Lampung

1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup pada penelitian ini sebagai berikut:

1.5.1 Objek Penelitian

Objek pada penelitian ini adalah manajemen seni pertunjukan *Sakta Jejaka* pada program studi Pendidikan Tari Universitas Lampung.

II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya. Peran penelitian terdahulu dalam karya tulis ilmiah ialah sebagai referensi, perbandingan, dan landasan yang kokoh. Penelitian terdahulu dibutuhkan guna penataan penelitian dalam teori ataupun konsep. Beberapa penelitian yang berkaitan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh penulis, diantaranya sebagai berikut:

Penelitian yang dilakukan oleh Nadya Sulistini (2021) pada penelitiannya yang berjudul “Manajemen Pertunjukan Festival Musik Rimbang Baling 3 Oleh Rumah Budaya Siku Keluang Di Koto Lamo Kampar Kiri Hulu Kabupaten Kampar Provinsi Riau”. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui manajemen pertunjukan festival musik Rimbang Baling oleh Rumah Budaya Siku Keluang di Koto Lamo Kampar Kiri Hulu Kabupaten Kampar Provinsi Riau secara khusus, serta memahami manajemen pertunjukan ini dengan menggunakan sebuah metode penelitian yaitu metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa manajemen pertunjukan festival musik Rimbang Baling melewati tahap perencanaan, pengorganisasian, penggerakan, dan pengawasan.

Relevansi penelitian tersebut dengan penelitian yang telah dilakukan ialah sama-sama meneliti tentang manajemen seni pertunjukan yang menggunakan metode penelitian kualitatif, dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Namun, terdapat perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang telah dilakukan yaitu terdapat pada objek penelitian yang mana pada penelitian terdahulu objek penelitiannya ialah festival musik sedangkan penelitian yang telah dilakukan

objek penelitiannya adalah pertunjukan tari. Kontribusi penelitian terdahulu terhadap penelitian ini adalah mengenai kesesuaian tahapan dan metode yang digunakan pada penelitian terdahulu. Oleh karena itu, penelitian tersebut dapat dijadikan acuan dalam penelitian manajemen seni pertunjukan dari penelitian ini.

Penelitian yang ditulis oleh I Gede Made Pandu Vijayantara Putra dan Putu Sandra Devindriati Kusuma (2023) yang berjudul “Perencanaan Manajemen Seni Pertunjukan Ubud Village Jazz Festival”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan proses perencanaan manajemen seni pertunjukan Ubud Village Jazz Festival. Metode yang digunakan dalam penelitian tersebut ialah metode pendekatan kualitatif dan pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini ialah wawancara dan tinjauan pustaka. Berdasarkan penelitian, diketahui hasil yaitu cara dan prosedur yang digunakan Ubud Village Jazz Festival dalam mempersiapkan perencanaan dengan efektif dan efisien, yakni melihat data penyelenggaraan di tahun sebelumnya, terutama dari *budgeting* serta adanya penggunaan *timeline* dan *deadline*.

Relevansi penelitian tersebut terhadap penelitian yang telah dilakukan ialah sama-sama meneliti seni pertunjukan dan menggunakan metode penelitian yang sama pula yaitu menggunakan metode kualitatif. Namun, ada perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang telah dilakukan yaitu pada objek penelitian, dimana pada penelitian terdahulu objeknya ialah Ubud Village Jazz Festival sedangkan pada penelitian yang telah dilakukan objeknya ialah pertunjukan tari. Dalam penelitian ini juga hanya membahas tentang tahapan perencanaan yang mana perencanaan merupakan salah satu tahap dari empat tahapan yang peneliti gunakan sebagai acuan. Kontribusi yang diberikan penelitian terdahulu terhadap penelitian yang akan dilakukan adalah dalam metode dan pengumpulan data penelitian yang digunakan.

Penelitian yang diteliti oleh Heny Purnomo dan Lilik Subari (2019) yang berjudul “Manajemen Produksi Pergelaran: Peranan *Leadership* Dalam Komunitas Seni Pertunjukan”. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan faktor pendukung produksi pagelaran serta menjelaskan

pengelolaan dan peranan *leadership* dalam komunitas kesenian. Metode yang dilakukan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif yang fokus pada pengumpulan data, observasi, wawancara, studi kepustakaan, dan dokumentasi. Penelusuran faktor-faktor pendukung kinerja produksi dan menghasilkan hipotesis tentang peran manajemen dan kepemimpinan dalam keberadaan komunitas seni pertunjukan. Berdasarkan penelitian diketahui hasil yaitu menunjukkan bahwa perkembangan seni populer yang didukung oleh kecepatan teknologi dan informasi telah memberikan dampak transformatif terhadap eksistensi industri hiburan, menjadi fenomena yang mempengaruhi eksistensi pertunjukan dan perilaku penonton.

Relevansi penelitian tersebut terhadap penelitian yang telah dilakukan ialah sama-sama meneliti tentang manajemen pertunjukan yang memiliki faktor-faktor pendukung kinerja produksi. Kontribusi yang diberikan penelitian terdahulu terhadap penelitian yang telah dilakukan ialah dalam metode penelitian. Memberikan masukan dengan adanya penelitian tentang peranan *leadership* pada manajemen pertunjukan. Oleh karena itu, penelitian ini dapat dijadikan acuan dan membuat penulis semakin kritis dalam mengungkapkan atau memaparkan sistem manajemen pertunjukan yang akan diteliti.

Penelitian tentang manajemen produksi seni pertunjukan sudah sering dilakukan sehingga terdapat dokumentasi bagaimana proses manajemen produksi seni pertunjukan tersebut. Namun, penelitian tentang manajemen produksi seni pertunjukan masih jarang dilakukan di Provinsi Lampung terutama dalam lingkup tari. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi baru dan penting untuk dilakukan.

2.2 Manajemen Seni Pertunjukan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) kata manajemen diartikan sebagai penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran. Manajemen merupakan sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan evaluasi suatu organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan (Stoner J.A.F dalam Baslini, 2022: 110), sedangkan Terry dalam Hidayah dkk (2023) mengatakan bahwa manajemen ialah suatu proses yang

terdiri dari perencanaan, pengarahan, dan pengendalian tindakan yang dilakukan untuk menentukan dan mencapai tujuan yang telah ditentukan dengan memanfaatkan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya yang diartikan sebagai suatu proses yang unik. Dari pengertian manajemen tersebut dapat disimpulkan bahwa manajemen seni pertunjukan *Sakta Jejaka* melakukan proses pengelolaan dan pendayagunaan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya untuk mencapai tujuan tim produksi yang telah ditentukan secara efektif dan efisien. Manajemen dianggap baik bila suatu organisasi mempunyai tujuan yang jelas dan tujuan tersebut diketahui oleh semua pihak.

Produksi seni pertunjukan memerlukan peran serta komponen-komponen lain yang saling berkaitan di samping komponen seni pertunjukan itu sendiri. Komponen non-artistik yang melingkupi seni pertunjukan merupakan bidang manajemen seni yang tidak dapat dipisahkan dari produksi seni pertunjukan tersebut. Untuk mempertahankan bentuk seni pertunjukan dalam manajemen proses, maka diperlukan manajemen karya atau biasa disebut manajemen seni pertunjukan (Bisri, 2000: 2).

Lebih lanjut Riantiarno dalam Haryono (2005: 4) menyatakan bahwa manajemen seni pertunjukan tidak dapat dipisahkan dari hakikat manajemen itu sendiri, karena berfungsi sebagai alat untuk mencapai tujuan, bukan sebagai tujuan itu sendiri. Manajemen seharusnya mampu membantu seniman mencapai kualitas seni, bukan menjadi penghambat. Dalam seni pertunjukan, manajemen diharapkan dapat membantu para seniman dalam mengatur hal-hal non-artistik agar para seniman dapat lebih fokus pada karya seninya. Seni pertunjukan, atau manajemen panggung, merupakan bagian integral dari pengelolaan produksi seni pertunjukan.

Dari beberapa pendapat di atas mengenai manajemen seni pertunjukan, secara umum dapat disimpulkan bahwa manajemen seni pertunjukan merupakan salah satu bentuk pengaturan pertunjukan. Aspek-aspek yang termasuk di dalamnya biasanya terdiri dari pekerjaan yang harus diselesaikan serta persiapan untuk presentasi. Aspek-aspek tersebut diharapkan dapat bekerja

sama secara optimal untuk menjamin kinerja yang maksimal. Dengan efek langsung dari kerja optimal, tujuan utama yang telah direncanakan sebelumnya juga dapat tercapai. Rencana atau kegiatan yang melibatkan banyak orang memerlukan koordinasi dan komunikasi yang baik serta unit kerja yang kuat dan saling berhubungan. Untuk menjamin kondisi yang baik, harus ada koordinasi antar anggota dan pembagian kelompok kerja yang tepat, organisasi kerja dan perencanaan yang disesuaikan untuk mencapai tujuan operasional, yang sangat penting karena berkaitan dengan banyak kepentingan.

Berdasarkan metode yang dikemukakan oleh Permas dkk (2003) dalam buku yang berjudul “Manajemen Organisasi Seni Pertunjukan” didasarkan pada teori John Robert B yang menjelaskan empat fungsi yaitu *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *commanding* (pengarahan), dan *controlling* (pengendalian) (2003: 21). Berdasarkan metode tersebut, penjelasan dari keempat fungsi manajemen menurut Permas dkk sebagai berikut:

2.2.1 Planning (Perencanaan)

Perencanaan merupakan kegiatan mengidentifikasi pilihan atau tujuan dari asumsi untuk masa depan dengan merumuskan kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang diinginkan (Permas dkk, 2003: 21). Oleh karena itu, untuk mewujudkan suatu rencana dalam suatu organisasi seringkali perlu melakukan pembuatan bentuk gambaran atau visualisasi. Perencanaan memiliki sifat dinamis, artinya dapat berubah sewaktu-waktu berdasarkan kondisi terkini. Perencanaan ini memandang masa depan yang tidak pasti, karena perubahan kondisi dan keadaan, sedangkan hasilnya akan diketahui di masa depan.

Dari pengertian di atas, perencanaan berarti kegiatan yang terlibat dalam upaya mengembangkan program yang mencakup segala sesuatu yang akan dilakukan, mengidentifikasi tujuan, kebijakan, arah yang harus diambil, prosedur dan metode yang akan diikuti dalam upaya mencapai tujuan dengan memperhatikan dampak jangka panjang yang

mungkin dialami. Dalam perencanaan dilakukan penetapan sebagai berikut: bentuk dan jenis kegiatan yang akan dilaksanakan, tata cara pelaksanaan kegiatan, kebijakan sebagai landasan, arah dan tujuan yang ingin dicapai, personal pelaksananya, serta waktu dan anggaran yang diperlukan. Perencanaan mencakup beberapa tahap atau langkah. Tahapan tersebut mengikuti, Tjokroamidjojo dalam Rinaldi (2022: 15), sebagai berikut:

- a. **Menyiapkan rencana**, meliputi hal-hal berikut: (1) peninjauan situasi, (2) memperkirakan kondisi yang akan datang (*forecasting*), (3) mengidentifikasi tujuan rencana (*plan objectivities*), (4) mengidentifikasi kebijakan dan upaya yang harus dilaksanakan, serta (5) menyetujui rencana tersebut.
- b. **Penyusunan rencana program**, pada tahap ini dilakukan penjabaran lebih rinci mengenai maksud dan tujuan untuk jangka waktu tertentu, seperti rincian jadwal kegiatan, jumlah pembiayaan. Persetujuan rencana diperlukan untuk memberikan status legal pada pelaksanaannya. Langkah ini sering kali didukung dengan penyusunan bagan organisasi atau *network planning*.
- c. **Pelaksanaan rencana**, dalam melaksanakan rencana tersebut, ketika melakukan kegiatan operasional, kegiatan pemeliharaan harus diperhitungkan. Kebijakan harus diikuti dengan dampak implementasinya dan bahkan memerlukan penyesuaian terus-menerus.
- d. **Memantau implementasi** rencana tersebut. Tujuan dari pemantauan adalah: (1) memastikan bahwa pelaksanaan rencana terlaksana sesuai dengan tujuan, (2) apabila terdapat penyimpangan perlu diketahui sejauh mana penyimpangan tersebut dan penyebabnya, dan (3) mengambil tindakan perbaikan terhadap setiap penyimpangan. Hal ini memerlukan sistem pemantauan yang memberikan pelaporan yang baik dan umpan balik mengenai pelaksanaan rencana.

- e. Pada proses perencanaan, **evaluasi** harus dilakukan. Evaluasi ini membantu memantau aktivitas. Dalam hal ini evaluasi atau peninjauan terhadap dilakukan secara terus menerus. Berdasarkan hasil evaluasi tersebut, dapat dilakukan perbaikan terhadap perencanaan selanjutnya atau penyesuaian yang diperlukan dalam pelaksanaannya.

Pada perencanaan terdapat faktor-faktor antara lain ialah kenyataan, kegiatan, kapasitas, pelaksanaan rencana, motivasi pelaksanaan, waktu dan biaya yang diperlukan. Faktanya, mempertimbangkan berbagai realitas yang kita hadapi sebelum menyusun suatu rencana tidaklah mudah, apalagi jika kapasitas dan rencana yang disusun tidak seimbang. Oleh karena itu, perencanaan harus memperhitungkan kapasitas dan menentukan standarisasi yang proposional. Proses standardisasi ini terikat dengan kenyataan yang dimiliki suatu organisasi dari seluruh elemen yang ada, mulai dari sarana, prasarana, hingga kapasitas sumber daya manusia, sehingga menghasilkan prediksi dan hipotesis tentang segala sesuatu yang akan terjadi.

2.2.2 *Organizing* (Pengorganisasian)

Pengorganisasian berasal dari kata *organize* yang berarti menciptakan suatu struktur dengan bagian yang terintegrasi sedemikian rupa sehingga hubungannya satu sama lain dihubungkan oleh hubungan secara keseluruhan. Pengorganisasian berbeda dengan organisasi. Pengorganisasian merupakan fungsi manajemen dan proses dinamis, sedangkan organisasi merupakan alat atau wadah statis. Pengorganisasian dapat dipahami sebagai penentuan pekerjaan yang harus dilakukan, pengelompokan tugas dan penugasan pekerjaan kepada setiap anggota organisasi, identifikasi departemen dan penentuan hubungan.

Untuk memahami pengorganisasian secara detail, organisasi mempunyai ciri-ciri yang menjalankan tahapan pengorganisasian, yaitu:

- (1) Manusia, artinya organisasi hanya ada apabila unsur-unsur

manusianya bekerjasama; ada pemimpin dan ada yang dipimpin, (2) Jabatan, artinya suatu organisasi hanya ada apabila terdapat jabatannya, (3) Tujuan, artinya suatu organisasi hanya ada apabila terdapat tujuan yang ingin dicapai, (4) Adanya pekerjaan, artinya suatu organisasi hanya ada apabila terdapat tugas yang dilaksanakan dan adanya pembagian kerja, (5) Struktur, artinya organisasi hanya akan ada apabila terdapat hubungan dan kerja sama antara satu orang dengan yang lainnya, (6) Teknologi, artinya suatu organisasi hanya ada apabila terdapat unsur teknisnya, (7) Lingkungan, artinya suatu organisasi baru akan ada apabila terdapat lingkungan yang mempengaruhi satu sama lain (Hasibuan dalam Rinaldi, 2022: 17). Wilayah pembagian kerja dalam pengorganisasian meliputi:

2.2.2.1 Wilayah Non Artistik

Bidang non artistik dipimpin oleh seorang direktur yang dibantu oleh bagian-bagian pelaksanaan produksi antara lain sekretaris, bendahara, pengelola rumah (*house manager*), transportasi, publisitas, serta konsumsi dan tiket. Tugas pokoknya berkaitan dengan urusan administrasi, memperlihatkan bangunan dan melayani masyarakat.

2.2.2.2 Wilayah Artistik

Wilayah artistik terbagi menjadi dua yaitu, mereka yang bekerja di atas panggung dan di belakang panggung. Kesenian ini dapat dibagi menjadi beberapa bagian antara lain: pimpinan artistik, pengisi acara, pembawa acara, *stage manager*, penata cahaya, penata suara, serta penata rias.

2.2.3 *Commanding* (Pengarahan)

Ketika seluruh anggota organisasi melalui proses-proses yang mengarah pada mereka merasa mampu dan bersedia melakukan aktivitas sesuai rencana yang telah ditentukan. Dalam proses ini, kepemimpinan yang dijalankan oleh pemimpin mempengaruhi aktivitas dalam organisasi.

Proses ini biasanya dilakukan oleh pimpinan produksi yang memberikan arahan dan komunikasi kepada seluruh tim produksi. Selain itu, pendekatan yang tepat juga diperlukan agar instruksi yang diberikan kepada tim produksi mencapai sesuatu yang baik. Kepemimpinan dalam organisasi mencakup gaya kepemimpinan yang digunakan oleh pemimpin dan pemberian motivasi kepada seluruh anggota organisasi. Hal-hal yang dilakukan oleh pemimpin suatu organisasi adalah meliputi:

2.2.3.1 Gaya Kepemimpinan

Proses pengarahan juga memerlukan gaya kepemimpinan yang tepat. Kepemimpinan menurut Yudiaatmaja, kepemimpinan adalah upaya yang dilakukan seorang pemimpin untuk membimbing anggotanya guna mencapai tujuan tertentu (Yudiaatmaja dalam Ardelia, 2013: 30). Tentunya, kepemimpinan yang ditunjukkan pada setiap organisasi memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Dibawah ini adalah berbagai jenis gaya kepemimpinan menurut (Palmas dkk, 2003: 28) antara lain:

- 2.2.3.1.1 Otokratis, ialah gaya kepemimpinan yang memfokuskan pengambilan keputusan sepenuhnya oleh pemimpin tanpa melibatkan orang lain.
- 2.2.3.1.2 Partisipatif, ialah gaya kepemimpinan yang selalu mengambil keputusan dengan melibatkan para anggotanya.
- 2.2.3.1.3 Demokratis, ialah gaya kepemimpinan yang cenderung menyerahkan segala keputusan kepada anggotanya.

Gaya kepemimpinan diatas ialah gaya yang biasa digunakan oleh para pemimpin dalam organisasi. Namun, dalam hal ini

didasarkan pada situasi dan keadaan yang dihadapi oleh pimpinan organisasi atau karakteristik anggotanya.

2.2.3.2 Memberikan Motivasi

Tentu saja proses pengarahan akan berhasil jika anggotanya dapat mengikuti instruksi dari pemimpin. Oleh karena itu, memotivasi tim produksi dapat membantu serta mendorong tim produksi untuk termotivasi melakukan sesuatu.

2.2.4 *Controlling* (Pengendalian)

Aktivitas yang dilakukan untuk meminimalkan terjadinya kesalahan dan memastikan proses mengenai kemajuan dan kemunduran dalam suatu organisasi. Proses pengendalian terdiri dari langkah-langkah sebagai berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Proses Pengendalian
Sumber: (Permas dkk, 2003: 32)

Adapun penjelasan secara rinci mengenai langkah-langkah proses pengendalian yang telah disebutkan di atas adalah sebagai berikut:

2.2.4.1 Penetapan Standar

Standar ialah ketentuan untuk menetapkan standar dalam proses pengendalian. Kriteria standar biasanya diperoleh dari perencanaan dalam bentuk tujuan, namun hal ini perlu didefinisikan secara spesifik dalam proses pengelolaan (Permas dkk, 2003: 31).

2.2.4.2 Mengukur Keberhasilan

Pengukuran ini penting dilakukan agar seluruh anggota organisasi memahaminya. Pengukuran harus ditetapkan sejak awal proses pengendalian agar kegiatan yang dilakukan bersifat objektif. Sebaliknya, setelah implementasi teridentifikasi pengukuran dan diperoleh hasil.

2.2.4.3 Membandingkan Hasil dengan Standar

Setelah menerima hasil, langkah selanjutnya adalah membandingkannya dengan standar yang telah ditetapkan dan menemukan hambatan yang muncul dalam organisasi.

2.2.4.4 Tindakan

Pada fase ini, tindakan perlu dilakukan setelah menemukan adanya kekeliruan dalam organisasi. Hal ini dimaksudkan untuk memaksimalkan atau meminimalkan kendala yang dihadapi. Hal utama yang penting untuk dikelola adalah unsur-unsur atau kegiatan yang memberikan kontribusi signifikan terhadap pencapaian tujuan organisasi. Kriteria pengendalian yang sering diterapkan biasanya berupa anggaran (jumlah uang, jumlah unit produk, waktu kegiatan, dll) kriteria kegiatan dan rencana kegiatan.

Berdasarkan penjelasan di atas, penelitian ini telah dilakukan dengan menggunakan keempat fungsi tersebut sebagai acuan untuk melihat bagaimana manajemen produksi *Sakta Jejak* oleh *Sakta Production*.

2.3 Seni Pertunjukan

Sedyawati menyatakan bahwa seni pertunjukan adalah perwujudan kebudayaan, sarana transmisi nilai-nilai budaya dan pembentukan standar estetika-artistik, yang terbentuk menurut zaman dan wilayah tumbuh dan berkembangnya pertunjukan bentuk seni. Dalam mempelajari seni pertunjukan juga dapat dilihat dari segi sosial, ekonomi, dan politik negara

atau daerah tempat tumbuh dan berkembangnya bentuk seni pertunjukan tersebut (Sedyawati dalam Rinaldi, 2022: 20).

Menurut Cahyono, seni pertunjukan dapat dilihat dalam tiga tahapan, yaitu: Pertama, seni pertunjukan dilihat melalui bentuk penyajiannya. Kedua, seni pertunjukan dikaji berdasarkan makna yang tersimpan dalam aspek pendukung bentuk pertunjukan. Ketiga, seni pertunjukan dipandang sebagai fungsi dari apa yang dibawahnya kepada konstituen yang terlibat di dalamnya. Bentuk, makna dan fungsi saling terkait dan membentuk suatu rangkaian yang mempertegas kemauan atau keinginan para pendukungnya, Cahyono dalam Rinaldi (2022: 20).

Beberapa pendapat mengenai seni pertunjukan mengarah pada kesimpulan bahwa seni pertunjukan merupakan segala sesuatu yang dipertunjukkan atau ditampilkan untuk dinikmati atau ditonton. Bentuk pertunjukan adalah suatu bentuk yang terdiri dari beberapa unsur pertunjukan yang digunakan sebagai alat komunikasi untuk menyampaikan pesan tertentu dari seniman kepada penonton dalam bidang seni pertunjukan. Seni pertunjukan juga merupakan salah satu bentuk ekspresi budaya, sarana transmisi nilai-nilai budaya dan membentuk standar estetika seni yang berkembang di suatu daerah.

2.4 Pertunjukan Seni *Sakta Jejaka*

Sakta Jejaka merupakan sebuah pertunjukan seni yang diadakan oleh tim *Sakta Production* dengan menggabungkan unsur-unsur tradisional dan kontemporer dalam dunia tari. Tim *Sakta Production* merupakan mahasiswa Pendidikan Tari angkatan 2020 yang sedang mengampu mata kuliah manajemen produksi dengan produk akhirnya ialah pertunjukan *Sakta jejaka* tersebut. Pertunjukan ini bertujuan untuk mengenalkan tradisi dan budaya melalui karya tari oleh koreografer muda Lampung dengan mengangkat tema “Ulas Kreasi Bertajuk Tradisi”. Terdapat 3 koreografer muda Lampung yang mengikuti tahap seleksi karya diantaranya ialah Denta Pramana Putra dengan karya Sigeh Ku, Sulhan Jamil dengan karya Reenactment, dan Yovi Sanjaya dengan karya Bahana.

Rangkaian kegiatan *Sakta Jejaka* tidak hanya terdapat pada pertunjukannya saja, tetapi ketiga karya tersebut sudah melalui tahap seleksi karya, monitoring karya, pementasan karya, dan sarasehan bersama narasumber dari luar program studi Pendidikan Tari Universitas Lampung. Pertunjukan *Sakta Jejaka* dilaksanakan pada 22-23 Desember 2022 bertepatan di GTT Taman Budaya Provinsi Lampung.



Gambar 2.2 Dokumentasi Salah Satu Penampil *Sakta Jejaka*
(Sumber: Dokumentasi tim *Sakta Production*, 2022)

Gambar 2.2 merupakan dokumentasi dari pertunjukan *Sakta Jejaka* yang memperlihatkan salah satu penampil dalam acara tersebut. Melalui *Sakta Jejaka*, program studi Pendidikan Tari Universitas Lampung ingin memberikan kontribusi dalam memperkaya repertoar seni pertunjukan Indonesia, serta meningkatkan apresiasi masyarakat terhadap seni tari. Dengan menggali tema-tema yang mendalam dan menyajikannya melalui medium seni pertunjukan, diharapkan pertunjukan ini dapat menjadi inspirasi dan refleksi bagi penonton.

2.5 Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan suatu rancangan yang digunakan untuk membantu peneliti dalam mengerjakan penelitian yang sudah dibuat. Kerangka berpikir merupakan dasar pemikiran dari penulisan ataupun penelitian yang disusun dari fakta-fakta, observasi, serta kajian kepustakaan (Latifah, 2023: 73). Kerangka berpikir disajikan ketika terdapat dua variabel atau lebih dalam penelitian, sehingga variabel tersebut diuraikan berdasarkan

teori yang sudah dijelaskan. Objek permasalahan dalam penelitian ini adalah manajemen seni pertunjukan *Sakta Jejaka* di program studi Pendidikan Tari Universitas Lampung, berdasarkan penjabaran teori dan objek permasalahan yang ada, maka kerangka berpikir pada penelitian ini ialah sebagai berikut:



Gambar 2.3 Kerangka Berpikir
Sumber: (Tsuroyya, 2024)

Gambar 2.1 tersebut menunjukkan analisis manajemen produksi pertunjukan *Sakta Jejaka* oleh *Sakta Production* yang didasarkan pada teori Permas dkk., dengan empat fungsi utama yang dianalisis, yaitu *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *commanding* (pengarahan), dan *controlling* (pengendalian), yang masing-masing menggambarkan tahapan penting dalam proses penyelenggaraan produksi pertunjukan *Sakta Jejaka*.

III. METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Berdasarkan pendekatan dan jenis data yang digunakan, penelitian ini termasuk dalam penelitian kualitatif, sehingga data deskriptif disajikan dalam bentuk kata-kata. Sugiyono, (2017: 9) menjelaskan bahwa dalam penelitian kualitatif, data yang dikumpulkan dan dianalisis bersifat deskriptif dan non numerik. Penelitian kualitatif juga bersifat naturalistik karena dilakukan pada kondisi alami (*natural environment*). Objek atau subjek berkembang sebagaimana adanya, tidak dimanipulasi, dan kehadiran peneliti tidak mempengaruhi dinamika objek yang diteliti. Lebih lanjut (Arikunto dalam Rinaldi, 2013: 3) menyatakan bahwa metode deskriptif digunakan untuk menggambarkan, menjelaskan, dan menjelaskan permasalahan yang alamiah dan empiris dengan variabel besar.

Tahapan yang dilakukan ialah pendekatan melalui wawancara dan studi dokumentasi terhadap anggota tim produksi yang dianggap relevan sebagai informan dalam penelitian ini. Wawancara digunakan untuk memperoleh informasi langsung dari pengalaman dan pandangan informan, sedangkan studi dokumentasi dilakukan untuk menelaah dokumen-dokumen terkait guna memperkuat data yang diperoleh. Langkah selanjutnya adalah melakukan penelitian dengan mengumpulkan dan mengolah sumber data. Data yang diperoleh kemudian dianalisis sehingga peneliti dapat mendeskripsikan hasil serta menarik kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan. Tujuan penelitian ini adalah untuk memberikan gambaran tentang bagaimana manajemen produksi pertunjukan *Sakta Jejaka* oleh *Sakta Production* pada mata kuliah manajemen produksi di program studi Pendidikan Tari Universitas Lampung. Untuk memperoleh gambaran tentang manajemen seni pertunjukan diperlukan data berupa fakta-fakta aktual dan berbagai jenis

informasi yang berkaitan dengan pertunjukan *Sakta Jejaka*. Dalam penelitian ini peneliti menyelidiki secara jelas dan melaporkan temuan penelitian tentang pertunjukan *Sakta Jejaka* melalui data yang alami. Data alami yang dimaksud adalah data yang diperoleh dari partisipan penelitian pada manajemen produksi pertunjukan *Sakta Jejaka* tanpa adanya bentuk perlakuan, intervensi atau pengkondisian khusus sebelum atau selama penelitian.

3.2 Tempat dan Waktu Penelitian

3.2.1 Tempat Penelitian

Tempat penelitian merupakan lokasi dimana penelitian dilakukan (Sugiyono, 2015: 24). Penelitian ini dilakukan di Kampus A FKIP Universitas Lampung, yang beralamat di jalan Panglima Polim No. 3, Tanjung Karang, Tanjung Karang Barat, Segala Mider, Kec. Tanjung Karang Barat, Kota Bandar Lampung. Peneliti memilih untuk melakukan penelitian ditempat tersebut karena ingin lebih dalam mengetahui tentang manajemen produksi pertunjukan *Sakta Jejaka* oleh *Sakta Production*.

3.2.2 Waktu Penelitian

Menurut Sugiyono (2015: 24), tidak ada cara yang mudah untuk dapat menentukan berapa lama penelitian dilaksanakan, tetapi lamanya penelitian akan tergantung pada keberadaan sumber informasi dan tujuan penelitian. Selain itu juga akan tergantung pada cakupan penelitian dan bagaimana penelitian mengatur waktu yang digunakan. Penelitian ini dimulai pada bulan Oktober 2024 sampai dengan Januari 2025.

3.3 Subjek dan Objek Penelitian

3.3.1 Subjek Penelitian

Dalam penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, tetapi dinamakan "*social situation*" atau situasi sosial yang terdiri atas tiga elemen yaitu: tempat (*place*), pelaku (*actors*), dan aktivitas (*activity*) yang berintraksi secara sinergis (Sugiyono, 2015: 297). Pada situasi sosial atau subjek penelitian ini, peneliti dapat mengamati secara mendalam aktivitas (*activity*) orang-orang (*actors*) yang ada pada tempat (*place*) tertentu. Dalam penelitian ini, yang menjadi subjek dari penelitian adalah personil-personil yang terlibat dalam pertunjukan "*Sakta Jejaka*" oleh mahasiswa Pendidikan Tari Universitas Lampung angkatan 2020 tersebut.

Seperti yang dikatakan oleh Moleong dalam Rinaldi (2010: 97) bahwa berkenaan dengan tujuan dalam penelitian kualitatif, maka dikenal adanya informan kunci (*key informan*) yaitu informan yang sarat informasi yang akurat, maka digunakan teknik *snowballing*, dimana informasi yang telah diperoleh dari *key informan* pertama diteruskan kepada informan berikutnya dan berhenti apabila jawaban informan telah menunjukkan persamaan. *Key informan* yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah orang-orang yang terlibat dalam pertunjukan *Sakta Jejaka*, yaitu:

Tabel 3.1 Daftar *Key Informan*

No.	Sumber Data	<i>Key Informan</i>
1.	Wawancara	Dosen Pengampu Mata Kuliah
2.	Wawancara dan Studi Dokumentasi	<i>Director Program</i>
3.	Wawancara dan Studi Dokumentasi	<i>Manager Program</i>
4.	Wawancara dan Studi Dokumentasi	<i>Stage Manager</i>
5.	Wawancara dan Studi Dokumentasi	<i>Financial Manager</i>

3.3.2 Objek Penelitian

Objek penelitian dalam penelitian ini adalah manajemen seni pertunjukan, khususnya dalam pertunjukan *Sakta Jejaka* di program studi Pendidikan Tari Universitas Lampung.

3.4 Jenis dan Sumber Data

3.4.1 Jenis Data

Penelitian yang dilakukan menggunakan metode deskriptif kualitatif. Jadi, jenis data yang digunakan adalah data-data kualitatif. Moleong mengatakan (2010: 4), pendekatan deskriptif kualitatif merupakan pendekatan penelitian dimana data-data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar-gambar dan bukan angka. Data-data tersebut dapat diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, foto, video, dokumentasi pribadi, catatan, atau memo dan dokumentasi lainnya. Penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan secara sistematis pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen seni pertunjukan *Sakta Jejaka* di program studi Pendidikan Tari Universitas Lampung.

3.4.2 Sumber Data

Sumber data adalah subjek dimana informasi diperoleh, sumber data yang tidak tepat mengakibatkan informasi yang terkumpul tidak relevan (Arikunto, 2013: 172). Informasi yang dikumpulkan dalam penelitian ini sesuai dengan fokus penelitian, yaitu manajemen seni pertunjukan *Sakta Jejaka* di program studi Pendidikan tari Universitas Lampung. Peneliti ini mengumpulkan informasi sebanyak mungkin dari situasi sosial yang di teliti, meliputi aspek tempat, perlakuan, dan aktivitas yang berinteraksi secara bersinergi. Posisi peneliti menjadi instrumen kunci dalam penelitian. informasi penelitian ini diperoleh dari sumber-sumber, yaitu:

a. Data Primer

Data primer adalah pengambilan data dengan instrumen pengamatan, wawancara, catatan lapangan dan penggunaan dokumentasi. Menurut Arikunto (2013: 172), sumber data primer merupakan data yang diperoleh langsung dengan teknik wawancara dengan informan atau sumber langsung. Sumber primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Adapun dalam penelitian ini, sumber data primer adalah anggota-anggota yang ada didalam tim produksi di pertunjukan *Sakta Jejaka*.

b. Data Sekunder

Menurut Arikunto (2013:173), data sekunder adalah data yang digunakan melalui studi kepustakaan, dokumentasi, buku, majalah, koran, arsip tertulis yang berhubungan dengan objek yang akan diteliti pada penelitian ini. Sumber sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau dokumen. Sumber data sekunder ini akan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data-data dan menganalisis hasil dari penelitian ini yang nantinya dapat memperkuat temuan dan menghasilkan penelitian yang mempunyai tingkat validitas yang tinggi. Adapun sumber data sekunder dari penelitian ini adalah yang berkaitan dengan fokus penelitian, yaitu manajemen seni pertunjukan *Sakta Jejaka*, seperti tim produksi pada saat pelaksanaan pertunjukan, rencana anggaran biaya, rencana kegiatan, serta dokumen-dokumen lainnya yang berhubungan dengan pertunjukan tersebut.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Sugiyono (2015: 224) menyatakan bahwa teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka tidak akan mendapatkan data yang memenuhi

standar data yang ditetapkan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif ada beberapa macam, yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi, dalam penelitian ini digunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi.

3.5.1 Teknik Wawancara

Menurut Arikunto (2013: 207), untuk mendapatkan informasi diawal penelitian dilakukan dengan bertanya langsung kepada informan dalam situasi non formal. Hal tersebut dilakukan agar informan tidak merasa terbebani untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan. Selain itu, wawancara dilakukan secara formal dengan maksud untuk menggali pandangan, pengalaman, perasaan dan sikap dari informan. Informan dalam penelitian berjumlah 5 orang, yang terdiri dari 1 orang dosen pengampu mata kuliah, 1 orang *director program*, 1 orang *manager program*, 1 orang *stage manager*, dan 1 orang *financial manager* yang peneliti anggap dapat memberikan informasi tentang manajemen seni pertunjukan *Sakta Jejaka* di program studi Pendidikan Tari Universitas Lampung. Selanjutnya digunakan wawancara semi terstruktur setelah mengetahui dengan pasti tentang informasi yang akan diperoleh. Peneliti merencanakan, menyiapkan dan menyusun instrumen penelitian berupa pertanyaan kepada informan yang jumlahnya sesuai dengan kepentingan penelitian.

Wawancara digunakan untuk memperoleh data tentang bagaimana manajemen seni pertunjukan *Sakta Jejaka*. Dalam wawancara ini bertujuan untuk mengetahui lebih mendalam tentang manajemen seni pertunjukan pada mahasiswa Pendidikan Tari Universitas Lampung angkatan 2020. Wawancara ini dilakukan dengan pihak-pihak yang ikut terlibat dalam pelaksanaan pertunjukan *Sakta Jejaka* tersebut. Pedoman wawancara yang digunakan adalah wawancara berupa pertanyaan-pertanyaan kepada tim produksi yaitu mahasiswa program studi Pendidikan Tari Universitas Lampung angkatan 2020 yang terdiri dari

dosen pengampu, *director program*, *manager program*, *stage manager*, *house manager*, dan *financial manager*.

3.5.2 Teknik Studi Dokumentasi

Menurut Sugiyono (2015:326), dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Studi dokumentasi adalah salah satu metode pengumpulan data kualitatif dengan melihat serta menganalisis dokumen-dokumen yang telah dibuat oleh subjek sendiri atau oleh subjek orang lain. Menurut Herdiansyah (2010: 143) studi dokumenasi merupakan salah satu cara yang dapat dilakukan peneliti kualitatif untuk memperoleh gambaran dari sudut pandang topik melalui suatu media tertulis dan dokumen lainnya yang ditulis atau dibuat langsung terkait dengan pertunjukan *Sakta Jejaka* yang dilaksanakan oleh mahasiswa program studi Pendidikan Tari Universitas Lampung.

3.6 Instrumen Penelitian

Sugiyono (2019: 102) mengatakan bahwa instrumen penelitian merupakan suatu alat yang digunakan untuk mengukur peristiwa yang diamati dalam sebuah penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen pokok dan instrumen penunjang. Instrumen pokok dalam penelitian ini ialah peneliti itu sendiri dan instrumen penunjang dalam penelitian ini tentunya menggunakan pedoman-pedoman penelitian untuk membantu peneliti mendapatkan informasi. Peneliti membuat tabel pengamatan terkait manajemen produksi *Sakta Jejaka* oleh *Sakta Production*. Berdasarkan tabel berikut, hal-hal yang akan diamati selama penelitian berlangsung yakni dimulai dari program kegiatan perencanaan hingga pada proses pengendalian yang dilakukan pada saat pertunjukan *Sakta Jejaka* tersebut. Berikut merupakan tabel instrumen pedoman penelitian yang telah dibuat yakni:

Tabel 3 2. Pedoman Penelitian Tahapan *Planning*

No.	Jenis Rencana Kegiatan	Indikator	Teknik Pengumpulan Data		Deskripsi
			Wwc	St Dok	
1.	Program perencanaan jangka panjang (strategis)	Pelaksanaan dilakukan dalam rentang waktu 6 bulan sebelum pelaksanaan kegiatan pertunjukan dan melibatkan ruang lingkup yang lebih besar.			
2.	Program perencanaan jangka pendek (operasional)	Pelaksanaan dilakukan dalam kurun waktu per-minggu/ per-bulan dan melibatkan ruang lingkup yang lebih kecil.			

Berdasarkan tabel 3.2 peneliti membuat instrumen penelitian terhadap kegiatan perencanaan (*planning*) pertunjukan *Sakta Jejaka*. Instrumen ini dibuat berdasarkan teori manajemen menurut Permas dkk. Aspek tersebut terdiri dari perencanaan jangka panjang dan jangka pendek yang kemudian dilihat berdasarkan indikator dan teknik pengumpulan datanya.

Tabel 3 3. Pedoman Penelitian Tahapan *Organizing*

Komponen	Indikator	Teknik Pengumpulan Data		Deskripsi
		Wwc	St Dok	
Pengorganisa sian struktur kepengurusan tim produksi	Penentuan struktur dan tugas kepengurusan tim produksi			
	Pembagian para anggota tim kedalam divisi struktur organisasi			
	Sistem koordinasi <i>Director Program</i>			

Berdasarkan tabel 3.3 peneliti membuat instrumen penelitian berdasarkan dengan struktur kepengurusan tim produksi, kemudian jenis kegiatan dijabarkan sesuai dengan aspek teori manajemen menurut Permas dkk dan kemudian dijabarkan secara deskriptif.

Tabel 3 4. Pedoman Penelitian Tahapan *Commanding*

1) Tabel pengamatan berdasarkan kegiatan tim produksi

Komponen	Kegiatan Pengarahan	Teknik Pengumpulan Data		Deskripsi
		Wwc	St Dok	
Pengarahan kegiatan tim produksi	Pemberian instruksi kepada para anggota tim			
	Proses pemberian motivasi			

2) Tabel pengamatan berdasarkan gaya kepemimpinan

Jenis Rencana Kegiatan	Indikator (Gaya Kepemimpinan)	Teknik Pengumpulan Data		Deskripsi
		Wwc	St Dok	
Kegiatan Pengarahan	• Otoraktis (keputusan sepenuhnya dilakukan pemimpin)			
	• Partisipatif (keputusan dilakukan bersama dengan anggota)			
	• Demokratis (keputusan diserahkan sepenuhnya kepada para anggota)			

Berdasarkan tabel 3.4 peneliti membuat tabel pengamatan untuk menganalisis pengarahan kegiatan dan gaya kepemimpinan yang diterapkan pada tim produksi manajemen tersebut dengan menyesuaikan aspek-aspek pada teori yang dilihat yaitu terdiri dari kepemimpinan otoraktis, partisipatif, dan demokratis.

Tabel 3 5. Pedoman Penelitian Tahapan *Controlling*

Jenis Rencana Kegiatan	Indikator (Gaya Kepemimpinan)	Teknik Pengumpulan Data		Deskripsi
		Wwc	St Dok	
Kegiatan Pengendalian	Ketetapan standar			
	Mengukur pencapaian			
	Perbandingan standar dengan realisasi			
	Tindakan			

Berdasarkan tabel 3.5 peneliti membuat komponen instrumen berdasarkan dengan kegiatan pertunjukan *Sakta Jejaka* kemudian jenis kegiatan dijabarkan sesuai dengan aspek teori manajemen yang dilihat, aspek tersebut dilihat berdasarkan indikator pada setiap jenis rencana kegiatan yang mengacu pada teori manajemen menurut Permas dkk. Studi dokumentasi akan dilakukan dengan melihat foto, video dan arsip dokumen milik *Sakta Jejaka* sedangkan wawancara akan dilakukan kepada tim produksi *Sakta Jejaka*.

3.7 Teknik Analisis Data

Sugiyono (2015: 335) menyatakan bahwa dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya padat. Analisis information kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan pola hubungan tertentu atau menjadi hipotesis. Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan. Analisis data dalam penelitian ini mengacu pada konsep Miles dan Huberman (Sugiyono, 2015: 345), yang dilakukan melalui tiga kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu:

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu proses analisis data yang dilakukan untuk merangkum hasil-hasil penelitian dengan menitik beratkan pada hal-hal yang dianggap penting oleh peneliti. Reduksi data memiliki tujuan yaitu untuk mempermudah pemahaman terhadap data yang telah terkumpul, sehingga data yang direduksi memberikan gambaran lebih rinci. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu.

b. Penyajian Data

Penyajian data merupakan data-data hasil penelitian yang sudah tersusun secara terperinci untuk memberikan gambaran penelitian secara utuh. Data yang terkumpul secara terperinci selanjutnya akan dicari pola hubungannya untuk mengambil kesimpulan yang tepat. Penyajian data disusun dalam bentuk laporan sesuai dengan hasil penelitian diperoleh.

c. Kesimpulan

Kesimpulan merupakan tahap akhir dalam proses penelitian untuk memberikan makna terhadap data yang telah dianalisis. Proses pengolahan data dimulai dengan penataan data lapangan atau data mentah, kemudian direduksi dalam bentuk pembauran dan kategorisasi data.

3.8 Teknik Keabsahan Data

Untuk membuktikan keabsahan data, sehingga sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian, teknik yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a. Triangulasi, yang mana proses memperkuat bukti dari personal-personal yang berbeda, yaitu kepada dosen pengampu, *director program*, *manager program*, *stage manager*, *house manager*, dan *financial manager*. Peneliti memeriksa sumber informasi dan menemukan bukti yang mendukung suatu tema dalam penelitian. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber data hasil wawancara, membandingkan keadaan dan

perspektif individu dengan berbagai perspektif orang lain, serta membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.

- b. Pengecekan informan, yang mana peneliti menanyakan kepada informan penelitian untuk mengecek kesahihan data. Caranya dengan membawa kembali temuan tersebut kepada informan dan menanyakan kepada mereka, baik tertulis maupun wawancara tentang kebenaran data.
- c. Pemeriksaan, yang mana peneliti meminta bantuan kepada seseorang, baik internal maupun eksternal untuk memeriksa laporan penelitian. Kemudian, seseorang tersebut melaporkan kembali hasilnya secara tertulis.

V. KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan deskripsi hasil penelitian dan pembahasan mengenai manajemen seni pertunjukan *Sakta Jejaka* oleh *Sakta Production* maka rumusan masalah dari penelitian ini dapat dijawab melalui kesimpulan sebagai berikut:

Dalam pelaksanaan fungsi (*planning*) perencanaan, manajemen seni pertunjukan pada pagelaran *Sakta Jejaka* telah dilakukan secara sistematis dan terencana dengan baik. Penyusunan konsep pertunjukan, penetapan tujuan, pengalokasian anggaran, serta strategi pelaksanaan telah disusun dengan mempertimbangkan berbagai aspek yang mendukung keberhasilan pertunjukan. Perencanaan ini juga mengikuti prinsip perencanaan 5W 1H yang mencakup strategi dan langkah-langkah yang terstruktur agar pertunjukan berjalan optimal. Dalam fungsi (*organizing*) pengorganisasian, struktur organisasi dalam produksi *Sakta Jejaka* telah disusun secara jelas, dengan pembagian tugas dan tanggung jawab yang sesuai dengan kebutuhan pertunjukan. Setiap anggota tim memiliki peran yang spesifik, sehingga koordinasi antarbagian dapat berjalan dengan efektif. Pengelompokan kerja berdasarkan keahlian masing-masing individu juga membantu dalam meningkatkan efisiensi dan kelancaran produksi. Dalam fungsi (*commanding*) pengarahan, komunikasi yang efektif antara *Director Program* dan anggota tim produksi telah diterapkan dengan baik. Penerapan komunikasi dua arah memungkinkan seluruh tim memahami visi pertunjukan serta menjalankan tugas mereka dengan penuh tanggung jawab. Kepemimpinan yang diterapkan menggunakan gaya kepemimpinan demokratis juga memberikan motivasi dan arahan yang jelas, sehingga mendukung jalannya proses produksi hingga pertunjukan berlangsung. Dalam fungsi (*controlling*) pengendalian, pengawasan dan evaluasi dilakukan secara menyeluruh pada setiap tahap

produksi *Sakta Jejaka*, mulai dari tahap pra-produksi, produksi, hingga pasca-produksi. Pengendalian yang baik memastikan bahwa segala kendala dapat diatasi dengan cepat, serta menjamin kelancaran jalannya pertunjukan dari awal hingga akhir.

Secara keseluruhan, manajemen seni pertunjukan *Sakta Jejaka* oleh *Sakta Production* telah dilaksanakan dengan baik di setiap tahapannya, sehingga mendukung keberhasilan dan kelancaran penyelenggaraan pertunjukan tersebut.

5.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan sebelumnya mengenai manajemen pertunjukan *Sakta Jejaka*, terdapat saran yang dapat dipertimbangkan yaitu:

1. Agar tim produksi tidak hanya meningkatkan dokumentasi setiap tahapan pengelolaan, tetapi juga lebih mendalami dan mencatat secara rinci proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian yang dilakukan selama pelaksanaan pertunjukan. Hal ini akan memberikan referensi yang lebih jelas dan menyeluruh untuk perbaikan di masa mendatang.
2. Diharapkan untuk melakukan evaluasi yang lebih mendalam terhadap pemanfaatan sumber daya manusia dan anggaran yang ada, dengan tujuan mengidentifikasi potensi efisiensi yang dapat diterapkan pada produksi berikutnya.
3. Perlu dilakukan upaya yang lebih gencar untuk mencari koreografer, sehingga lebih banyak koreografer yang dapat terlibat, meskipun nantinya akan melalui proses kurasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (1998). *Pendekatan Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Asrin, A. (2021). *Manajemen Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Kinerja Guru*. CV. Azka Pustaka.
- Baslini, B. (2022). Peran, Tugas dan Tanggung Jawab Manajemen Pendidikan. *Journal of Innovation in Teaching and Instructional Media*, 2(2), 109-115.
- Bisri, M. H. (2000). Pengelolaan organisasi seni pertunjukan. *Harmonia: Journal of Arts Research and Education*, 1(1).
- Handayani, L. (2022). Fenomena pergelaran seni pertunjukan era media baru sebagai roll model pembelajaran seni budaya di Sman 5 Kota Bukittinggi. *Jurnal Ilmu Sosial, Humaniora dan Seni*, 1(1), 1-13.
- Haruna, N. H., & Fajar, M. (2021). Pengaruh manajemen waktu terhadap hasil belajar matematika siswa kelas xii ips sma perguruan Islam Makassar di masa pandemi Covid-19. *Pedagogy: Jurnal Pendidikan Matematika*, 6(1), 13-21.
- Haryono, S. (2005). Penerapan Management Seni Pertunjukan pada Teater Koma (Management Aplication of Performing Art in Teater Koma). *Harmonia: Journal of Arts Research and Education*, 6(3).
- Hidayah, R., Sazali, H., & Sumanti, S. T. (2023). Manajemen Humas dan Informasi dalam Mengelola Berita Pada Website Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (www.uinsu.ac.id) sebagai Media Informasi Universitas. *Sibatik Journal: Jurnal Ilmiah Bidang Sosial, Ekonomi, Budaya, Teknologi, Dan Pendidikan*, 2(7), 2027-2034.

KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia). Kamus versi online (Dalam Jaringan) . Di akses pada 6 April 2024. <https://kbbi.web.id/didik>.

Kependudukan, B., & Nasional, K. B. (2023). Bab 4 Kerangka Berpikir Dan Kerangka Konsep. *Metodologi Penelitian Kesehatan*, 80.

Lovesky, B., & Indrayuda, I. (2024). Sistem Manajemen Sanggar Seni Lubuak Nan Tigo Kota Solok. *Atmosfer: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, Budaya, dan Sosial Humaniora*, 2(2), 148-160.

Purnomo, H., & Subari, L. (2019). Manajemen Produksi Pergelaran: Peranan Leadership dalam Komunitas Seni Pertunjukan. *Satwika: Kajian Ilmu Budaya dan Perubahan Sosial*, 3(2), 111-124.

Permas, Achsan dkk. 2003. *Manajemen Organisasi Seni Pertunjukan*. Jakarta: Penerbit PPM.

Putra, I. G. M. P. V., & Kusuma, P. S. D. (2023). Perencanaan Manajemen Seni Pertunjukan Ubud Village Jazz Festival. *Journal of Music Science, Technology, and Industry*, 6(1), 51-63.

Rara, A. A. (2023). *Manajemen Sanggar Kampoeng Budayo*. (Skripsi, Universitas Lampung).

Rinaldi, R. (2022). *Manajemen Seni Pertunjukan Pada Pagelaran "Suluh Hati" Karya Fedli Aziz Di Lembaga Teater Selembayung Pekanbaru Provinsi Riau* (Doctoral Dissertation, Universitas Islam Riau).

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian, Kuantitatif, Kualitatif, R&D*: Bandung: Alfabeta.

Sulistini, N. (2021). *Manajemen Pertunjukan Festival Musik Rimbang Baling 3 Oleh Rumah Budaya Siku Keluang Di Koto Lamo Kampar Kiri Hulu Kabupaten Kampar Provinsi Riau* (Doctoral Dissertation, Universitas Islam Riau).